

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* SISWA SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**Hidayatullah
Sarengat
Alben ambarita**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Hidayatullah*)

Sarengat **)

AlbenAmbarita *)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Explicit Instruction*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar siswa, model *Explicit Instruction*

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

EXPLICIT INSTRUCTION TO INCREASE ACTIVITY AND RESULT OF STUDY FOR STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

By

**Hidayatullah
Sarengat
Alben Ambarita**

The aims of research were to increase the activities and study result of students by implementation of Explicit Instruction models. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of Explicit Instruction models for thematics learning can improve the activities and study result of student.

Keywords : activity, Explicit Instruction models, study result.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT
INSTRUCTION* SISWA SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Hidayatullah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juli 2014
Peneliti,

Hidayatullah
NPM 1013053058

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dr. AlbenAmbarita M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal I menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di SD mulai diarahkan pada kurikulum 2013, atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik, yang di dalamnya menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yg masih memiliki saling keterkaitan antara mata pelajarannya.

Berdasarkan hasil pra survey dengan guru kelas IVC SD Negeri 8 Metro Timur pada tanggal 24 Januari 2014 dimana kelas tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif menjawab pertanyaan guru dan kurang aktif mengungkapkan pendapat. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari rendahnya nilai tema sebelumnya siswa di semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu rata-rata 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 66. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 orang siswa atau 20.83 % dari 24 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas IVC SD Negeri 08 Metro Timur belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dapat ditingkatkan dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang dapat dicapai secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru dapat mengubah model pembelajaran sehingga memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di atas dapat diberikan solusi salah satunya dengan penggunaan model *explicit instruction* dalam proses pembelajaran. Anurrahman (2009:169) mengemukakan bahwa *explicit instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula. Kemudian Kardi dan Nur (2000:5) bahwa model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan

tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. *Explicit Instruction*, menurut Kardi (dalam Huda, 2013: 186), dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. Kunandar (2010: 277) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Poerwanti (2009: 1.37) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal-soal tes hasil belajar siswa, guru diharuskan memberikan kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak. Kemendikbud (2013: 33) tentang Kompetensi Inti (KI) di Sekolah dasar mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVC SD Negeri 8 Metro Timur menggunakan model *Explicit Instruction*.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardhani, 2007: 2.3). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SDN 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 observer yaitu guru dan satu orang mahasiswa. Sedangkan peneliti bertugas sebagai guru dalam menerapkan model *Explicit Instruction* pada pembelajaran tematik.

Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Alat pengumpul data yang menggunakan lembar observasi adalah kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Sedangkan alat pengumpul data yang menggunakan lembar tes adalah hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran model *Explicit Instruction* menurut Huda (2013: 187): 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) guru mendemostrasikan materi pelajaran, 3) guru memberikan bimbingan instruksi awal, 4) guru memeriksa hasil tugas siswa, dan 5) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan instruksi lebih lanjut dan kompleks. Adapun Indikator aktivitas siswa adalah 1) mengamati media yang disediakan guru, 2) mengajukan pertanyaan, 3) mengemukakan pendapat, 4) aktif mengikuti diskusi kelompok, 5) mencari jawaban berdasarkan fakta-fakta yang ada, 6) mengerjakan LKS, 7) semangat dalam mengikuti presentasi, dan 8) semangat mengikuti langkah-langkah *explicit instruction*. Indikator hasil belajar afektif adalah 1) tanggung jawab, 2) percaya diri, 3) disiplin, 4) jujur, 5) peduli, dan 6) santun. Sedangkan, indikator hasil belajar pada ranah psikomotor adalah 1) meniru, 2) menyusun,

3) melakukan dengan prosedur, 4) melakukan dengan baik dan tepat, dan 5) melakukan tindakan secara alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dengan tema “IndahnyaNegeriku” dan “Cita-citaku”. Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 17, 18, dan 22 Maret 2014 subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Siklus II dilaksanakan tanggal 1, 2, dan 7 April 2014 subtema “Aku dan Cita-citaku”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observer 1 dan observer 2, diperoleh data pada siklus I yaitu kinerja guru mendapat nilai rata-rata 67,8 dengan kategori “Cukup Baik”. Persentase siswa aktif 54,16% dengan kategori “Cukup Aktif”. Persentase sikap/afektif 58,33% dengan kategori “Cukup Baik”. Persentase psikomotor siswa 68,18% dengan kategori “Cukup Terampil”. Persentase hasil belajar kognitif siswa 62,5% dengan kriteria “Tinggi”.

Pada siklus II kinerja guru mendapat nilai rata-rata 81,95 dengan kategori “Baik”. Aktivitas belajar siswa mendapat nilai rata-rata 87,5% dengan kategori “Aktif”. Persentase sikap/afektif siswa 91,67% dengan kategori “Sangat Baik”. Persentase psikomotor siswa 83,33% dengan kategori “Sangat Terampil”. Hasil belajar siswa 95,83% dengan kriteria “Tinggi”.

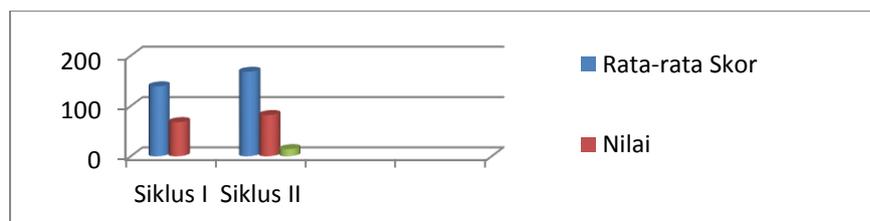
PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IVC dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dilakukan setiap siklus. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil siklus I dan II dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.

No	Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II
1	Skor Perolehan	139	168
2	Rata-rata Nilai	67,8	81,95
3	Peningkatan Nilai I-II	14,15	

Nilai rata-rata kinerja guru siklus I dan II dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 1: Grafik Kinerja Guru dalam Menerapkan Model *Explicit Instruction*

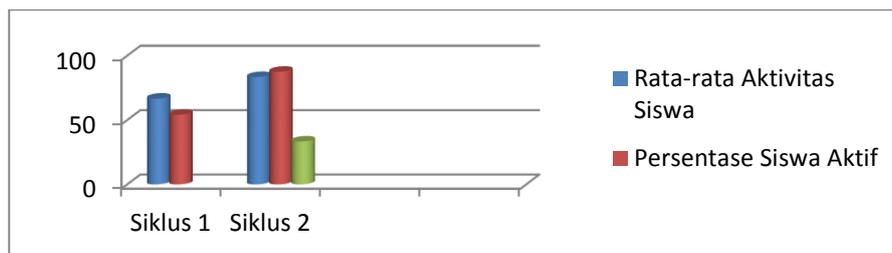
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sangat bergantung kepada kinerja guru dengan pemanfaatan media pembelajaran sebagai fasilitator untuk siswa sehingga dapat membuka wawasan siswa dan pengetahuan yang ada dengan topik yang sedang dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 75) menyatakan bahwa jika dipandang dari segi siswa, maka tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Explicit Instruction* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Per Siklus

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Aktivitas Siswa	66,58	83,5
2.	Persentase Siswa Aktif	54,16	87,5
3.	Peningkatan persentase Siswa Aktif	33,34	

Agar lebih jelas dalam melihat data dan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui berdasarkan grafik berikut.



Gambar 2: Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

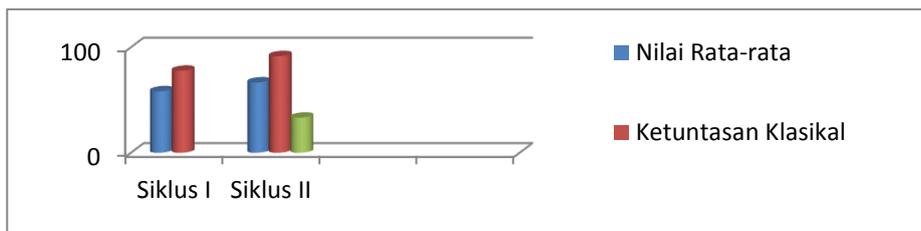
Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa saling berperan aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2010: 277) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yang menggunakan model *explicit instruction* sebagai salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar afektif/sikap mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Sikap/Afektif Siswa Per Siklus

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	67,3	77,8
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	58,33	91,67
3.	Peningkatan Persentase Siklus I ke II	33,34	

Agar lebih jelas dalam melihat data dan peningkatan afektif belajar siswa dapat diketahui berdasarkan grafik berikut.



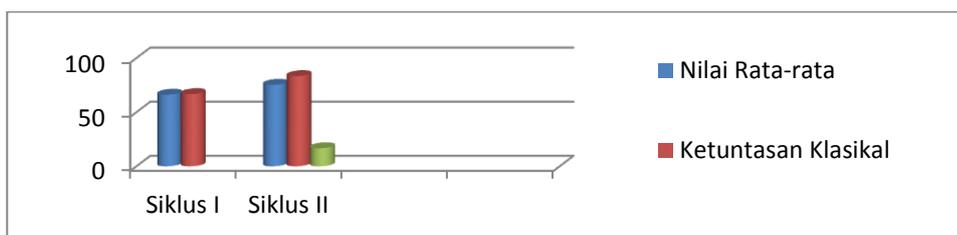
Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa.

Hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Psikomotor Siswa Per Siklus

No.	Hasil Belajar Afektif	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	66,15	75,28
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	66,67	83,33
3.	Peningkatan Persentase Siklus I ke II	16,66	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai dan persentase siklusnya. Peningkatan nilai psikomotor siswa dapat dilihat pada grafik berikut



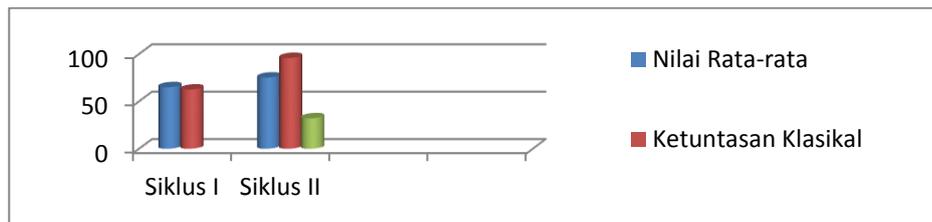
Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa.

Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas IV C SDN 8 Metro Timur mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Tabel 5: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	65	75,14
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	62,5	95,83
3.	Peningkatan Persentase siswa tuntas Siklus I ke II	33,33	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa berupa pengetahuan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian, model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai kognitif siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siswa Per Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sejalan dengan pendapat Kuhn (Eggen dan Kauchak, 2012: 363) bahwa *Explicit Instruction* adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Explicit Instruction* pada Pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh data Persentase siswa aktif 59,09% dengan kategori “Cukup Aktif” meningkat pada siklus II menjadi 81,82%. Sikap/afektif siswa mendapat nilai rata-rata 63,54 dengan kategori “Cukup Baik”. Psikomotor siswa mendapat nilai rata-rata 67,14 dengan kategori “Cukup Terampil”. Hasil tes formatif siswa mendapat nilai rata-rata 65,85 dengan kriteria “Tinggi”.

Saran kepada siswa diharapkan siswa berani dalam menyampaikan ide/gagasan serta pertanyaan kepada teman atau guru dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Kepada guru diharapkan guru Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* antara lain perlu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik, mengaitkan demonstrasi pembelajaran dengan tema maupun subtema yang akan dibahas, memberi bimbingan awal, memeriksa hasil tugas siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan tindakan lebih lanjut. Sedangkan peneliti berikutnya diharapkan dapat bagi peneliti berikutnya untuk menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Eggen, Paul, dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI..
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwanti. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20.2003.*Sistem Pendidkan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.